

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak seperti pengetahuan dan keterampilan. Menurut Suharjo (2018:1), pendidikan memainkan peranan penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dari pengalaman peserta didik. Pendidikan juga memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan negara dan bangsa. Salah satu pendidikan yang penting di sekolah dasar adalah pendidikan tentang lingkungan hidup.

Di dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter menjadi prioritas utama, sehingga kurikulum 2013 sering disebut dengan kurikulum berkarakter. Pada masa orde lama, pendidikan karakter sangat mewarnai kurikulum di Indonesia dan dikenal dengan nama “pendidikan budi pekerti.” Dahulu pendidikan budi pekerti lebih ditekankan pada hubungan antara manusia dengan manusia, antara siswa dan guru, siswa dengan orang tua, dan siswa dengan siswa. Sedangkan pendidikan karakter pada saat ini, bukan hanya mengembangkan hubungan antara manusia dengan manusia, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua serta siswa dengan siswa, namun juga mengembangkan tentang hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta dan hubungan dengan alam lingkungan.

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan ketergantungan yang sangat erat dan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini dikarenakan, lingkungan merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sedangkan kehidupan manusia memiliki pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan.

Adiwiyata adalah salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata merupakan amanah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang tersebut

menyatakan bahwa: “setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat” (pasal 65 ayat 2). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyatakan: “program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional ke-2 yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup” (pasal 1 ayat 2).

Cinta lingkungan merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah. Karakter cinta lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Hasan, 2018:9-10). Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter cinta lingkungan. Karakter cinta lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Hasan (2018:15) menyatakan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran.

Di dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009, menyatakan bahwa semua makhluk hidup saling bergantung atau memiliki keterkaitan yang erat. Manusia dengan tumbuhan, hewan dengan tumbuhan, manusia dengan hewan dan makhluk hidup dengan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan indah merupakan harapan yang tersurat di dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009.

Namun realita yang terjadi saat ini bertolak belakang dengan harapan yang tersirat di dalam undang-undang tersebut. Banyak sampah berserakan di mana-mana, terjadi penumpukan sampah dan kurangnya penanaman pohon. Semua hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan manusia tentang pentingnya lingkungan bagi semua makhluk hidup. Kurangnya pengetahuan inilah yang mengakibatkan ketidakpedulian. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia, sehingga menjadi tugas pendidikan untuk menanamkan sikap peduli dan cinta lingkungan sejak dini.

Penanaman karakter tidak terlepas dari lingkungan. Lingkungan alam adalah lingkungan pasif tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, baik dalam proses belajar maupun dalam pembentukan kepribadian anak. Untuk mengembangkan lingkungan yang bersih maka pendidik harus memiliki dasar dan keterampilan dalam membimbing peserta didik dalam artian bahwa pendidik dan staf sekolah harus mempunyai pengetahuan tentang ilmu cinta melalui workshop cinta lingkungan. Faktor-faktor yang mendukung agar program cinta lingkungan dapat berjalan dengan baik adalah sekolah harus membuat slogan-slogan yang dipasang di lingkungan sekolah agar peserta didik selalu ingat bahwa mereka harus peduli dan cinta terhadap lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Peningkatan pengetahuan juga sangat penting dilakukan agar mereka memiliki pengetahuan tentang cinta lingkungan. Lingkungan yang bersih menjadikan proses pembelajaran lebih maksimal. Salah satu contoh kegiatan sederhana dalam menjaga lingkungan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan di sekolah dasar sangat penting agar siswa mengetahui betapa pentingnya lingkungan bagi makhluk hidup, dan mereka dapat belajar untuk menjaga serta merawat lingkungan dengan baik. Cinta lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Sikap ini sangat penting untuk dibentuk menjadi kebiasaan yang baik bagi generasi muda, sehingga perlu dikembangkan sejak dini. Dan pada fase sekolah dasar merupakan fase yang tepat untuk pengembangan sikap cinta lingkungan.

Menurut peneliti, SDN Dukuh Menanggal I/424 merupakan sekolah yang sangat cocok dan mendukung dalam pembelajaran yang berkaitan dengan cinta lingkungan. Hal ini dikarenakan, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berbasis Adiwiyata. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penulis mengambil judul penelitian “Analisis Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di SDN Dukuh Menanggal I/424”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pengambilan data dilakukan di SDN Dukuh Menanggal I/424.
2. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, para dewan guru, siswa dan orang tua siswa di SDN Dukuh Menanggal I/424.
3. Karakter yang dianalisis adalah karakter cinta lingkungan.

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, serta tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Peneliti memfokuskan kepada pembahasan karakter cinta lingkungan di SDN Dukuh Menanggal I/424.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, ruang lingkup dan pembatasan masalah yang telah disampaikan, maka pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter cinta lingkungan di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam proses penerapan pendidikan karakter di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya?

D. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini karakter cinta lingkungan SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya sangat baik, karena SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya merupakan sekolah adiwiyata yang dimana pendidikan adiwiyata atau pendidikan cinta lingkungan sangat diperhatikan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan pendidikan karakter cinta lingkungan di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan apa saja yang terjadi di dalam proses penerapan pendidikan karakter cinta lingkungan beserta solusinya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter cinta lingkungan di sekolah, dan memaksimalkan program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada siswa di sekolah.
2. Bagi peneliti
Penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang karakter cinta lingkungan peserta didik.
3. Bagi peneliti lainnya
Menjadi motivasi dan masukan untuk mengadakan penelitian yang mendalam tentang pendidikan karakter cinta lingkungan.

G. Batasan Istilah

1. Karakter
Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin; *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.
2. Pendidikan karakter
Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang bertujuan membentuk kepribadian dan kebiasaan kepada siswa sejak dini.
3. Cinta lingkungan
Cinta lingkungan merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah. Karakter cinta lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Hasan, 2018:9-10). Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter cinta lingkungan. Karakter cinta lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Hasan (2018:15) menyatakan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan.